

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan inti atau kunci keberhasilan dari pembelajaran. Baik buruknya kualitas pendidikan sangat tergantung dari mutu pembelajaran yang dikelola oleh guru. Sumber dari pendidikan bermutu yaitu mutu pembelajaran yang berkualitas yang dikelola tenaga pendidik yang profesional. Guru merupakan tenaga profesional yang menjadi penentu keberhasilan pembelajaran. Guru mempunyai jabatan fungsional dimana guru memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih dan menilai siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses belajar mengajar yang mana diperlukan interaksi antara pengajar dengan yang belajar. Seorang guru dikatakan telah mengajar apabila ia telah membantu siswa mengetahui apa yang tidak diketahui siswa tersebut dan menemukan pengetahuan baru sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Sebaliknya, seorang siswa telah dikatakan belajar apabila ia telah mengerti dan mengetahui sesuatu yang sebelumnya ia tidak dapat mengetahuinya, serta sikap tertentu yang belum dimilikinya.

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peran guru secara aktif, sebab selain peran guru sebagai sumber belajar, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang menjembatani siswa untuk memudahkannya dalam memahami materi-materi yang diajarkan. Guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengembangkan bahan ajar, serta menuntun siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyimak dan menguasai tujuan pembelajaran yang harus mereka kuasai. Dengan demikian diharapkan siswa mampu mengemukakan gagasannya sesuai apa yang telah dipahami dan berinteraksi secara aktif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru apabila dalam pembelajaran terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga dapat diselesaikan secara bersama-sama.

commit to user

Mata pelajaran konstruksi bangunan merupakan salah satu pelajaran produktif yang diajarkan di kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sukoharjo. Mata pelajaran Konstruksi Bangunan sendiri dalam pembelajarannya lebih banyak menggunakan teori daripada praktek, sehingga diharapkan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena tidak terlalu banyak menguras tenaga dengan kegiatan praktek. Akan tetapi semangat dan keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran masih belum optimal, sehingga masih harus ditingkatkan lagi untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas X TGBB SMK Negeri 2 Sukoharjo, telah ditemukan berbagai permasalahan. Proses pembelajaran yang telah ada cenderung belum menarik perhatian siswa. Antara siswa dengan guru sebenarnya sudah saling berperan aktif, namun untuk siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Oleh karena itu, merupakan tantangan seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Kendala lain yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas X TGBB SMK Negeri 2 Sukoharjo yaitu kurang adanya kepercayaan diri pada siswa, hal ini ditunjukkan ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, namun dijawab secara serempak oleh para siswa untuk mengungkapkan gagasannya. Serta sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dan berbincang-bincang dengan temannya saat mengikuti proses pembelajaran.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa mata pelajaran konstruksi bangunan siswa yang nilainya kurang dari batas minimal 75 sebanyak 40%, sedangkan siswa yang nilainya lebih dari batas minimal yaitu sebanyak 60%. Batas nilai kelulusan untuk mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 2 Sukoharjo adalah 75. Data ini diambil pada saat observasi kelas pada bulan Agustus 2015.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di kelas tersebut, dan untuk meningkatkan keaktifan siswa, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan, maka pada penelitian ini digunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle* ini dalam

commit to user

pelaksanaannya berpusat kepada siswa, sehingga menuntut siswa untuk lebih berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Diharapkan dengan adanya penelitian pembelajaran menggunakan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan prestasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, meningkatkan ketrampilan sosial dan aktivitas siswa, membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi-materi yang telah dipelajari melalui kegiatan atau belajar secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Learning Cycle* ini bisa diterapkan dalam pembelajaran konstruksi bangunan karena dapat mengatasi kesulitan belajar siswa untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan pada kelas X Teknik Gambar Bangunan (TGB) diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X TGBB pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 2 Sukoharjo”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TGBB SMK Negeri 2 Sukoharjo pada mata pelajaran konstruksi bangunan?
2. Apakah penerapan Model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas X TGBB SMK Negeri 2 Sukoharjo dalam mata pelajaran konstruksi bangunan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Agar penelitian itu dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan pada siswa kelas X TGB B SMK Negeri 2 Sukoharjo melalui penerapan Model pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dikelas X TGB B SMK Negeri 2 Sukoharjo dalam mata pelajaran konstruksi bangunan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teotitis dan praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain untuk :

1. Manfaat Praktis

Bagi Siswa

- a. Membantu mempermudah siswa dalam penerimaan dan pemahaman materi pada mata pelajaran konstruksi bangunan.
- b. Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan

Bagi Guru

- a. Membantu guru meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru atau referensi tentang Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan.

Bagi Sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMK Negeri 2 Sukoharjo.
- b. Diharapkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Sukoharjo khususnya pada mata pelajaran konstruksi bangunan.

Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan terkait dengan penelitian yang menggunakan Model pembelajaran *Learning Cycle* yang berorientasi pada prestasi belajar siswa.
- b. Memberi bekal kepada peneliti sebagai calon guru Teknik Bangunan yang siap melaksanakan tugas di lapangan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi peneliti yang sejenis dan relevan.
- b. Menambah pengetahuan pembaca terhadap dunia pendidikan.
- c. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa program Pendidikan Teknik Bangunan, jurusan Pendidikan Teknik Kejuruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.